

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan kelapa sawit memberikan banyak manfaat terutama terhadap masyarakat pedesaan sekitar perkebunan kelapa sawit. Dengan adanya perusahaan kelapa sawit maka dapat terciptanya lapangan pekerjaan yang dapat meningkatkan pendapatan khususnya masyarakat desa menjadi lebih baik dan stabil. Menurut Setiawan dan Nuryadin, (2021) keberadaan perusahaan perkebunan kelapa sawit berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal.

Dalam persaingan perkebunan kelapa sawit saat ini perusahaan tidak hanya berfokus pada target dan produktivitas saja. Akan tetapi perusahaan juga harus dapat memberikan kontribusi nyata serta mampu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal yang ada di sekitar perusahaan perkebunan kelapa sawit. Perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan petani dengan cara melakukan kegiatan kemitraan.

Kemitraan merupakan sebuah bentuk kerjasama yang biasanya dilakukan antara dua atau lebih pihak, misalnya perusahaan dengan masyarakat dalam suatu daerah yang memiliki tujuan bersama dan saling menguntungkan (Ardiansyah dan Aulawi, 2019). Kemitraan pada perkebunan kelapa sawit memiliki beberapa pola seperti, pola kemitraan inti rakyat (PIR), dan juga pola kredit koperasi primer kepada anggota (KKPA). Pola kemitraan merupakan salah satu bentuk kerjasama yang dapat dilakukan perusahaan khususnya perkebunan kelapa sawit dalam mengembangkan perusahaan. Salah satu pola kemitraan yang banyak diimplementasikan pada perkebunan kelapa sawit adalah kemitraan inti-plasma. Pada kemitraan ini perusahaan sebagai (inti) harus dapat memberikan pendampingan teknis, menyediakan sarana produksi dan juga menjamin hasil produksi para petani (plasma) yang bermitra dengan perusahaan. Sehingga dengan begitu dapat meningkatkan kesejahteraan petani (Oktami dkk, 2026)

Petani plasma merupakan petani yang menjalin hubungan kerjasama dengan perusahaan yang mendapat dukungan teknis seperti pembinaan,

modal dan jaminan pasar. Sedangkan petani non-plasma merupakan petani yang mengelola usaha kebun secara mandiri dan tidak terikat hubungan kerja sama dengan perusahaan. Dengan adanya petani plasma dan petani non-plasma mengakibatkan perbedaan cara dalam mengelola usaha perkebunan. Petani plasma akan mendapatkan dukungan dan bantuan teknis dari perusahaan. Sedangkan petani non-plasma akan mengelola kebun secara mandiri tanpa adanya hubungan dengan sebuah perusahaan. Perbedaan tersebut dapat menyebabkan perbedaan tingkat kesejahteraan antara kedua kelompok petani (Novel dkk, 2024).

Kesejahteraan merupakan sebuah keadaan ketika seseorang mampu memenuhi seluruh kebutuhan dasar hidupnya dengan layak. Salah satu indikator keberhasilan pembangunan pertanian adalah kesejahteraan rumah tangga petani. Kesejahteraan rumah tangga petani dapat dilihat dan diukur dari kemampuan seorang petani dalam memenuhi kebutuhannya melalui pendapatan dan pengeluaran. Pendapatan rumah tangga petani merupakan pendapatan yang diperoleh melalui usaha tani dan juga diluar dari usahatani. Pendapatan usaha tani berasal dari pengelolaan usaha kebun sawit, dan pendapatan diluar usaha tani diperoleh dari pekerjaan lainnya yang dilakukan. (Nurhayati, 2016).

Selain pendapatan kemudian ada pengeluaran, pengeluaran rumah tangga dibedakan menjadi pengeluaran pangan dan non-pangan. Pengeluaran pangan dapat dilihat dari pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga, dan pengeluaran non-pangan dilihat dari kesanggupan dalam memenuhi kebutuhan seperti kesehatan, dan juga pendidikan. Semakin besar pengeluaran dalam memenuhi kebutuhan hidupnya maka menunjukkan semakin tinggi tingkat kesejahtraannya, dan sebaliknya apabila pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan hidupnya kecil maka menunjukkan tingkat kesejahteraan semakin menurun (Wulandar dan Wiranata, 2022)

PT. Sawit Multi Utama merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di sektor perkebunan kelapa sawit yang berlokasi di Desa Merambang, Kecamatan Bulik Timur, Kabupaten Lamandau, Kalimantan Tengah. PT

SMU mengelola usahanya mulai dari teknik budidaya, manajemen kelapa sawit sampai pengolahan hasil panen. Dalam pelaksanaannya PT SMU bukan hanya mengutamakan produksi, akan tetapi juga melaksanakan pola kerja sama dengan masyarakat lokal sekitar perusahaan dalam program kemitraan inti-plasma.

Program kemitraan yang dilaksanakan oleh PT. SMU mengikutsertakan petani plasma sebagai partner usaha dalam hal pengelolaan lahan perkebunan kelapa sawit. Dalam program ini, perusahaan berperan sebagai pihak (inti) yang memberikan bantuan seperti akses modal, pendampingan teknis, dan juga jaminan pasar dari hasil panen. Sedangkan petani sebagai (plasma) dapat berperan dengan cara memberikan lahan mereka untuk dijadikan sebagai perkebunan kelapa sawit yang nantinya akan dikelola bersama. Program kemitraan dibuat agar dapat menciptakan hubungan yang harmonis, saling menguntungkan dan berkelanjutan bagi pihak perusahaan dan tentunya petani.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan berbagai pendapat terkait tingkat kesejahteraan petani plasma dan non plasma. Yudi dkk, (2023) menyatakan bahwa tingkat kesejahteraan petani plasma lebih tinggi, karena petani plasma mendapatkan dukungan dari perusahaan mitra dalam mengelola usaha perkebunan sehingga memiliki pendapatan yang lebih besar di bandingkan petani non-plasma. Sedangkan Susiarti, (2018) mengungkapkan tingkat kesejahteraan petani non-plasma lebih tinggi dibandingkan petani plasma karena sebuah perbedaan. Perbedaan ini diakibatkan karena petani non-plasma cenderung lebih fokus terhadap faktor produksi seperti pemeliharaan tanaman dan pengelolaan tenaga kerja untuk dapat meningkatkan produktivitas sehingga dapat meningkatkan pendapatannya, berbeda dengan petani plasma yang hanya dapat menunggu dan menerima hasil yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Berdasarkan fenomena fenomena yang telah ditemukan dan diteliti sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah

terdapat perbedaan tingkat kesejahteraan antara petani plasma dan petani non-plasma di wilayah kemitraan PT. SMU.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pendapatan rumah tangga petani plasma dan petani non-plasma di wilayah kemitraan PT. SMU?
2. Bagaimana pengeluaran rumah tangga petani plasma dan petani non-plasma di wilayah kemitraan PT.SMU?
3. Bagaimana tingkat kesejahteraan rumah tangga petani plasma dan petani non-plasma di wilayah kemitraan PT.SMU?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat pendapatan rumah tangga petani plasma dan non-plasma di wilayah PT.SMU.
2. Mengetahui pengeluaran rumah tangga petani plasma dan petani non-plasma di wilayah PT. SMU.
3. Mengetahui tingkat kesejahteraan rumah tangga petani plasma dan petani non-plasma di wilayah PT.SMU.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan memberikan tambahan wawasan terkait kemitraan dalam sektor perkebunan kelapa sawit. Dan mengetahui perbedaan tingkat kesejahteraan anatara petani plasma dan non-plasma. Dan ini akan menjadi landasan bagi penulisan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pertanian di INSTIPER.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat membantu PT.SMU dalam mengevaluasi dan memperbaiki pelaksanaan program kemitraan plasma. Dan juga

perusahaan dapat mengembangkan strategi pendampingan yang lebih efektif, meningkatkan produktivitas lahan plasma, serta memperbaiki hubungan dan meningkatkan kesejahteraan petani plasma.